

**KESALAHAN BERBAHASA PADA MAKALAH  
KARYA SISWA SMA KELAS XI SMA NEGERI 1 JEMBER**

Enas Kurniawati  
Universitas Muhammadiyah Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsikan kesalahan berbahasa dari segi morfologi 2) mendeskripsikan kesalahan berbahasa dari segi sintaksis Rancangan penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah makalah karya siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi dengan membaca dan menandai data makalah siswa berupa membaca dan menandai kesalahan berbahasa dari segi morfologi dan kesalahan berbahasa dari segi sintaksis, kesahihan data triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa bentuk kesalahan berbahasa yaitu kesalahan berbahasa dari segi morfologi dan kesalahan berbahasa dari segi sintaksis. Kesalahan berbahasa dari segi morfologi yaitu kesalahan afiksasi berupa prefiks, prefiks ter, sufiks -i, sufiks -an, preposisi, kaidah penulisan bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia, kesalahan berbahasa hiperkorek. Kesalahan berbahasa dari segi sintaksis yaitu kesalahan pada kata yang berlebihan, paragraf tidak padu pada makalah karya siswa. Akibat kesalahan berbahasa pembaca tidak memahami ide atau gagasan dalam menulis makalah.

**Kata kunci :** Kesalahan Berbahasa, Morfologi dan Sintaksis.

**ABSTRACT**

The mistakes of speaking on Student's paper at XI grade students of SMA 1  
Enas Kurniawati  
Jember

This study aims (1) to describe about the mistakes of speaking in terms of morphology (2) to describe about the mistakes of speaking in terms of syntax. The kind of this study is descriptive qualitative research. The subjects of the present study were the XI grade students of SMA 1 Jember in academic year 2015/2016. The data collection techniques in this study is use documentation method to read and scan of student's paper in the form of speaking mistakes in terms of morphology, syntax, and the valid of triangulating data. There are some mistakes of speaking in the results of this study in terms of morphology and syntax. The mistakes of speaking in terms of morphology is the mistakes of

affixation as prefix, prefix ter, suffix -i, suffix -an, preposition, the rules of writing English to Indonesia, the mistake of hypercorrect. The mistakes of speaking in terms of syntax are on the excessive word, not solid paragraph on the student's paper. As a result, the reader cannot understand about the idea or concept in writing of paper.

Keywords: mistakes of speaking, morphology, syntax.

## **Pendahuluan**

Pada penelitian ini yang dibahas kesalahan berbahasa dari segi morfologi dan kesalahan berbahasa dari segi sintaksis. Kesalahan berbahasa dari segi morfologi yaitu pada prefiks di-, prefiks ter-, preposisi, sufiks-i, sufiks pe-an, kesalahan berbahasa dari segi sintaksis yaitu pada kesalahan berbahasa yang berlebihan atau mubazir, hiperkorek, kaidah bahasa inggris menjadi bahasa Indonesia.

Corder dalam bukunya (*Introducing Applied Linguistics*) mengatakan bahwa baik penutur asli maupun bukan penutur asli sama-sama mempunyai kemungkinan berbuat kesalahan berbahasa. Berdasarkan berbagai pendapat tentang pengertian kesalahan berbahasa yang telah disebutkan di atas, dapatlah dikemukakan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia adalah -pemakaian bentuk bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

Adapun sistem kaidah bahasa Indonesia yang digunakan sebagai standar acuan atau kriteria untuk menentukan suatu bentuk tuturan salah atau tidak adalah sistem kaidah bahasa baku. Kodifikasi kaidah bahasa baku dapat kita lihat dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Makalah adalah karya ilmiah yang pembahasannya berdasarkan data lapangan yang bersifat empiris objektif. Makalah disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah tertentu. Makalah merupakan bentuk karya ilmiah yang memiliki jumlah halaman 15-25 halaman.

Selain itu, makalah ditulis untuk disampaikan kepada kelompok tertentu dalam suatu pertemuan ilmiah seperti seminar, simposium, dan lokakarya.

Manfaat bagi pembaca sebagai inovasi ilmiah dan memperbanyak ilmu pengetahuan selain itu, skripsi ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan yang berkaitan dengan kajian ini.

Ruang lingkup dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kesalahan berbahasa meliputi kesalahan berbahasa dari segi morfologi dan kesalahan berbahasa dari segi sintaksis pada makalah siswa SMA kelas XI. Subjek penelitian ini adalah makalah siswa yang berjumlah 5 makalah.

Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil belajar *menyimak* bahasa, kemudian *berbicara*, sesudah itu belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara di pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan kompetensi berbahasa.

Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 1980:27).

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara. Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Pada awal sejahteranya, menulis dilakukan dengan menggunakan gambar, contohnya tulisan hieroglif (*hieroglyph*) pada zaman Mesir kuno.

Penyampaian informasi melalui penulisan laporan dan beberapa karya ilmiah lainnya berarti penciptaan komunikasi antara penulis dan pembaca. Penulis harus memperhatikan bahasa yang benar (komunikatif), tulisan atau karangannya dapat dipahami orang lain.

Sebelum menulis sebuah karya tulis, maka terlebih dahulu memahami teori-teori tentang kata, kalimat, paragraf, dan teori-teori lainnya agar mampu menulis dengan baik. Selain itu, harus mengetahui aturan dalam Ejaan Yang Disempurnakan.

Terjadinya kesalahan berbahasa di kalangan siswa yang sedang belajar bahasa terutama belajarnya bahasa kedua, merupakan fenomena yang mendorong para ahli pengajaran bahasa untuk mempelajari kesalahan berbahasa. Dari studi tentang kesalahan berbahasa itu dapat diketahui bahwa proses terjadinya kesalahan berbahasa berhubungan erat dengan proses belajar bahasa. Kesalahan berbahasa merupakan gejala yang intern dengan proses belajar bahasa. Oleh karena itu, untuk memahami proses terjadinya kesalahan berbahasa, terutama di kalangan siswa yang sedang belajar bahasa, diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep belajar bahasa.

Kesalahan morfologi yang ditemukan dalam makalah karya siswa tersebut adalah kesalahan pada prefiks di-, prefiks ter-, sufiks-i, sufiks-an, preposisi, hiperkorek, kaidah bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa dari segi sintaksis yaitu kesalahan pada kata yang berlebihan, paragraf tidak padu pada makalah siswa.

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan kesimpulan adalah bagi guru bahasa Indonesia, hendaknya memberikan latihan-latihan menulis kepada siswa. Bagi siswa hendaknya juga lebih serius dan terus berlatih menulis makalah dengan memperhatikan kaidah penulisan makalah yang ditulis dalam makalah, agar pembaca mengetahui dan bervariasi dalam menulis makalah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## **Metode**

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif peneliti mendeskripsikan kesalahan berbahasa dari segi morfologi dan kesalahan kesalahan berbahasa dari segi sintaksis. Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian penelitian yang menghasilkan

prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau secara kuantifikasi lainnya.

Data dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dari segi morfologi dan kesalahan berbahasa dari segi sintaksis dalam makalah siswa kelas XI SMA Negeri 01 Jember tahun pelajaran 2015/2016. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah makalah karya siswa SMA kelas XI mencari data mengenai kesalahan berbahasa dari segi morfologi dan kesalahan berbahasa dari segi sintaksis SMA Kelas XI.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2011:305). Pada penelitian ini pengujian menurut Moleong (2011:324) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kesahihan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Pada triangulasi dengan *metode*, menurut Patton (1987:329), terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.

## **Pembahasan**

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disebutkan bahwa ada beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pembahasan dari penelitian ini dari kesalahan berbahasa dari segi morfologi dan kesalahan berbahasa dari segi sintaksis SMA Kelas XI. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa bentuk kesalahan berbahasa yaitu kesalahan berbahasa dari segi morfologi dan kesalahan berbahasa dari segi sintaksis. Kesalahan berbahasa dari segi morfologi yaitu kesalahan afiksasi berupa prefiks, prefiks ter, sufiks -i, sufiks -an, preposisi, kaidah penulisan bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia, kesalahan berbahasa hiperkorek.

### 1. Kesalahan Morfologi

Afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Misalnya, pembubuhan afiks meN- pada bentuk dasar jual menjadi menjual, benci menjadi membenci, tari menjadi menari, peluk menjadi memeluk, masak menjadi memasak, baca menjadi membaca, bolak-balik menjadi membolak-balik, pertanggungjawaban menjadi mempertanggungjawabkan. Pembubuhan afiks ber- pada bentuk dasar main menjadi bermain, sekolah menjadi bersekolah, sepeda motor menjadi bersepeda motor, main peran menjadi bermain peran. Berdasarkan contoh-contoh tersebut dapat dilihat bahwa pembubuhan afiks dapat terjadi pada bentuk linguistik berupa bentuk tunggal seperti jual, benci, masak, tari, baca, main, dan sekolah serta bentuk tunggal seperti bolak-balik, pertanggungjawaban, sepeda motor, dan main peran.

Dalam pembentukan kata dengan proses afiksasi, afiksasilah yang menjadi dasar untuk membentuk kata. Afiks adalah bentuk linguistik yang pada suatu kata merupakan unsur langsung dan bukan kata atau pokok kata, yang memiliki kemampuan melekat pada bentuk-bentuk lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru. Afiks adalah bentuk terikat yang jika ditambahkan pada bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya Kridalaksana (1993). Ahli lain mengatakan afiks merupakan bentuk-bentuk terikat yang dapat ditambahkan pada awal, tengah, atau akhir kata Richards (1992).

Pada kesalahan berbahasa dari segi morfologi pada prefiks di-, ter- pada data satu dan dua.

- (1) Dapat *di ketahui* bahwa kandungan saponin dalam lidah buaya. ( *SM prefiks* )
- (2) Adapun jumlah ketukan dari masing-masing tanda, itu *tergantung* kesepakatan bersama. ( *SM prefiks ter* )

Pada data tersebut merupakan kesalahan berbahasa dari segi morfologi karena pada penulisan *di ketahui* merupakan kesalahan morfologi karena di- merupakan prefiks. Penulisan prefiks di- pada data satu tersebut seharusnya disambung. Prefiks *di-* digabung dasar apapun tidak mengalami perubahan bentuk. Tetapi *di* sebagai prefiks harus dibedakan dan *di* sebagai preposisi. Jika *di* diikuti oleh kata yang menunjukkan tempat, penulisannya dipisah. Pada kesalahan prefiks ter- pada data nomor dua tersebut merupakan kesalahan berbahasa dari segi morfologi karena pada penulisan *tergantung* tersebut *ter-* tersebut merupakan prefiks. Prefiks *ter-* berubah menjadi *te-* jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /r/. pada kata tersebut kata dasar adalah *gantung*, mendapat awalan *ter-* menjadi *tergantung* = sudah disangkutn pada, bergantung = bersangkutan/ berkait pada sesuatu yang lebih tinggi.

Pada kesalahan berbahasa dari segi morfologi pada sufiks -i, sufiks-an pada data tiga dan empat.

- (3) *ABSTRAKSI* ( *SM Sufiks i* )
- (4) Apakah yang dihasilkan dari *pereaksian* dalam pembuatan antiseptik gel lidah buaya? ( *SM sufiks -an* )

Pada data tersebut merupakan kesalahan berbahasa dari segi morfologi sufiks-i, karena pada penulisan *abstraksi* merupakan kesalahan morfologi karena mendapat akhiran i. Sufiks-*i* tidak mengalami perubahan jika ditambahkan pada dasar kata apa pun. Tetapi pada kata yang berakhir fonem /i/ tidak dapat diikuti oleh sufiks-*i*. Pada kesalahan sufiks-an pada data nomor empat tersebut merupakan kesalahan berbahasa dari segi morfologi karena pada penulisan

pereaksian tersebut mendapat akhiran -an yaitu proses. Sufiks *-an* tidak mengalami perubahan bentuk jika digabungkan dengan dasar kata apa pun. Jika fonem terakhir suatu kata dasar adalah /a/, dalam tulisan fonem itu dijejerkan dengan sufiks *-an*. Pada pereaksian adalah proses, kata dasar dari reaksi yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *an*. Pereaksian ini yang diperoleh bukan reaksi tetapi hasil.

Pada kesalahan berbahasa dari segi morfologi pada preposisi yaitu pada data nomor lima.

- (5) Adanya alkohol dapat mempercepat penguapan cairan bila tidak ditempatkan *ditempat* yang tertutup rapat. (*SM Preposisi*)

Pada data tersebut merupakan kesalahan berbahasa dari segi morfologi preposisi karena pada penulisan *ditempat* di pisah karena termasuk preposisi. Preposisi adalah kata depan yang merangkaikan kata-kata atau bagian kalimat diikuti oleh nomina.

Pada kata *di tempat* ini merupakan hubungan makna kostituen yang terletak di depan atau di belakang preposisi tersebut.

Pada kesalahan berbahasa dari segi morfologi pada kaidah bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia pada data enam, tujuh, delapan.

- (6) Instrumen-*instrument* musik patrol antara lain (*SM kaidah bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia*)
- (7) Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah *survey* (*SM kaidah bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia*)
- (8) Masuknya paham ini tidak lain hanyalah sebagai proses kepemimpinan negara maju untuk menjadikan budak-budak baru, terutama lewat *fashion* (*SM kaidah bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia*)

Pada data tersebut merupakan kesalahan berbahasa dari segi morfologi kaidah bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia karena pada penulisan makalah



yaitu menulis dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai ejaan yang telah disempurnakan dan tidak berkaitan dengan kaidah bahasa Inggris.

Pada kesalahan berbahasa dari segi morfologi pada hiperkorek pada data sembilan dan sepuluh.

(9) Modernisasi adalah mencakup pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk merubah *faham-faham*, adat istiadat, institusi-institusi lama dan sebagainya untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (*SM hiperkorek*)

(10) Lidah buaya ( Aloe vera; Latin; Aloe barbadensis Milleer) adalah sejenis tumbuhan yang sudah dikenal sejak ribuan *tahun silam* dan digunakan sebagai penyubur rambut, penyembuh luka, dan untuk perawatan kulit. Tumbuhan ini dapat *ditemukan dengan mudah di kawasan kering di Afrika* (*SM hiperkorek*)

Pada data tersebut merupakan kesalahan berbahasa dari segi morfologi hiperkorek karena ‘membetulkan’ bentuk yang sudah benar sehingga menjadi salah.

Penyampaian informasi melalui penulisan laporan dan beberapa karya ilmiah lainnya berarti penciptaan komunikasi antara penulis dan pembaca. Penulis harus memperhatikan bahasa yang benar (komunikatif), tulisan atau karangannya dapat dipahami orang lain.

Sebelum menulis sebuah karya tulis, maka terlebih dahulu kita memahami teori-teori tentang kata, kalimat, paragraf, dan teori-teori lainnya agar mampu menulis dengan baik. Selain itu, kita harus mengetahui aturan dalam Ejaan Yang Disempurnakan. Jadi, dalam kaidah menulis sebuah karya tulis sebaiknya menggunakan bahasa yang baku sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan yang tidak ada unsur kaidah bahasa Inggris pada suatu karya tulis tersebut.

## 2. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan berbahasa dari segi sintaksis adalah kesalahan berbahasa yang paling banyak ditemukan dalam makalah. Kesalahan berbahasa dari segi sintaksis yaitu kesalahan pada kata yang berlebihan pada data sebelas sampai duapuluh sembilan,

(11) *kami* Adapun rumusan masalah yang *kemukakan* dalam laporan *kami*  
(SS pada kata yang berlebihan)

Pada kata *kami* dan *kami* pada dalam laporan *kami* tersebut merupakan kata yang berlebihan atau mubazir, karena pada kalimat tersebut tanpa kata *kami* sudah menjelaskan maksud yang ada pada rumusan masalah tersebut. Jadi, kalimat yang benar adalah **adapun rumusan masalah yang kemukakan dalam laporan**. Pada kata *kemukakan* tersebut seharusnya **ditemukan** karena *kemukakan* disini merupakan kalimat perintah yaitu dengan meninggikan intonasi, karena bukan menyuruh. Jadi, kalimat yang benar adalah **ditemukan**.

(12) *Manfaat yang diharapkan diperoleh* dari laporan ini adalah sebagai berikut (SS pada kata yang berlebihan)

Kata yang bercetak miring tersebut berlebihan atau mubazir. Kalimat yang berlebihan, seharusnya kalimat yang berlebihan tersebut tidak berfungsi. Jadi, kalimat yang benar adalah **Manfaat dari laporan ini adalah sebagai berikut**.

(13) Penggunaan disinfektan *lebih* ditujukan pada benda mati (SS pada kata yang berlebihan)

Pada kata *lebih* tersebut seharusnya dihilangkan karena kata tersebut berlebihan atau mubazir, sehingga kata *lebih* tidak berfungsi. Jadi, kalimat yang benar adalah **penggunaan disinfektan ditujukan pada benda mati**.

- (14) Penggunaan antiseptik sangat direkomendasikan *ketika terjadi* epidemi penyakit karena dapat memperlambat penyebaran penyakit (*SS kata yang berlebihan*)

Pada kata *ketika terjadi* dihilangkan karena kata tersebut berlebihan atau mubazir. Jadi, kalimat yang benar adalah **penggunaan antiseptik sangat direkomendasikan epidemi penyakit karena memperlambat penyebaran penyakit.**

- (15) Efektivitas antiseptik dalam membunuh mikroorganisme *bergantung* pada beberapa faktor, misalnya konsentrasi dan lama paparan (*SS pada kata yang berlebihan*)

Pada kata *bergantung* tersebut dihilangkan karena kalimat tersebut berlebihan, sehingga tidak berfungsi. Jadi, yang benar adalah **efektivitas antiseptik dalam membunuh pada beberapa faktor, misalnya konsentrasi dan lama paparan.**

Paragraf tidak padu pada data tigapuluh sampai tigapuluh empat pada makalah karya siswa.

- (30) Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemanfaatan tanaman Lidah Buaya berkembang sebagai bahan baku industri farmasi dan kosmetika, serta sebagai bahan makanan dan minuman kesehatan (*SS paragraf tidak padu*)

Pada kalimat tersebut merupakan kesalahan sintaksis karena paragraf tersebut tidak padu hanya paragraf tersebut hanya 1 kalimat, seharusnya kalimat tersebut diberikan kalimat penjelas. Agar kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf yang padu.

- (31) Secara umum, Lidah Buaya merupakan satu dari 10 jenis tanaman terlaris di dunia yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai tanaman obat dan bahan baku industri (*SS paragraf tidak padu*)

Pada kalimat tersebut merupakan kesalahan sintaksis karena paragraf tersebut tidak padu hanya paragraph tersebut hanya 1 kalimat, seharusnya kalimat tersebut diberikan kalimat penjelas. Agar kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf yang padu.

(32) Saponin dalam lidah buaya mempunyai kemampuan membunuh kuman (1) dan (2) senyawa antrakuinon dapat menghilangkan rasa sakit dan antibiotik. Zat ini juga mampu merangsang terbentuknya sel baru pada kulit (*SS paragraf tidak padu*)

Pada kalimat satu dan dua tersebut merupakan kesalahan sintaksis karena paragraf tersebut tidak padu hanya dijadikan 1 kalimat, seharusnya kalimat tersebut dijadikan 2 kalimat dan diberikan kalimat penjelas. Agar menjadi sebuah paragraf yang padu.

(33) *Segala produk* itu hampir mencakup semua *penyakit* yang mematikan dan *hampir semua dapat disembuhkan*. Keberhasilan tersebut dicapai setelah para ahli melakukan banyak percobaan dan eksperimen yang *jumlahnya* tidak hanya *beberapa kali* dan membutuhkan banyak sekali media-media yang terkait (*SS paragraf tidak padu*)

Pada penulisan yang bercetak miring diatas *segala produk* adalah kesalahan berbahasa sintaksis karena kesehatan itu bukan merupakan produk.

*Penyakit* disini salah karena kesalahan sintaksis karena penyakit bukan merupakan produk. *Hampir semua dapat disembuhkan* disini bukan hampir semua mematikan penyakit, karena yang dibahas adalah lidah buaya. *Jumlahnya* salah karena bukan angka bilangan dan beberapa kali merupakan frekuensi.

(34) Salah satu zat yang terkandung dalam lidah buaya adalah aloe emodin, *sebuah* senyawa organik dari golongan antrokuinon yang menaktivasi jenjang sinyal insulin (*SS paragraf tidak padu*)

Pada kata *sebuah* termasuk kesalahan sintaksis karena disini aloe emodin bukan menjelaskan jenis buah tetapi, menjelaskan lidah buaya. Jadi, kalimat yang benar adalah Salah satu zat yang terkandung dalam lidah buaya adalah aloe emodin, senyawa organik dari golongan antrokuinon yang menaktivasi jenjang sinyal insulin.

Siswa dapat mengetahui kesalahan berbahasa yang terdapat pada makalah. Akibat kesalahan berbahasa tersebut siswa harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang baik dalam menulis makalah.

Pateda (1989:58) menyatakan bahwa kesalahan pada daerah sintaksis berhubungan erat dengan kesalahan pada morfologi, karena kalimat berunsurkan kata-kata itu sebabnya daerah kesalahan sintaksis berhubungan misalnya dengan kalimat yang berstruktur tidak baku, kalimat yang ambigu, kalimat yang tidak jelas, diksi yang tidak tepat yang membentuk kalimat, kalimat mubazir, kata serapan yang digunakan di dalam kalimat dan logika kalimat.

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah kesalahan morfologi dan sintaksis pada makalah karya siswa. Adapun kesalahan berbahasa dari segi sintaksis adalah kesalahan pada kata yang berlebihan dan paragraf yang tidak padu pada makalah karya siswa.

Apabila kata yang berlebihan tersebut tidak digunakan maka kalimat tersebut akan menjadi kalimat yang efektif sehingga menjadi paragraf yang padu. Kalimat yang padu tersebut merupakan kalimat yang membentuk suatu paragraf untuk memperjelas gagasan pada kalimat tersebut.

Paparan data sebelas sampai duapuluh sembilan tersebut menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa dari segi sintaksis pada kata yang berlebihan akan dihilangkan pada kalimat yang tidak jelas agar menjadi sebuah paragraf yang

padu. Paragraf yang padu apabila kalimat tersebut ada kalimat penjelas untuk memperjelas gagasan suatu paragraf tersebut.

Tetapi, ada beberapa kesalahan berbahasa pada kata yang berlebihan akan dihilangkan kalimat yang tidak jelas dan adapula paragraf yang diberikan kalimat penjelas agar menjadi kalimat yang efektif. Paragraf yang padu apabila paragraf tersebut terdapat kalimat penjelas untuk memperjelas gagasan suatu paragraf tersebut.

Walaupun pada kata yang berlebihan dan paragraf tidak padu pada kalimat keseluruhan kalimat tersebut tidak ada perubahan sama sekali, hanya akan diberikan kalimat penjelas saja pada paragraf yang tidak padu sehingga menjadi kalimat yang efektif. Berikut merupakan penjelasan dari kata yang berlebihan dihilangkan dan adapula paragraf yang tidak padu diberikan kalimat penjelas agar kalimat tersebut paragraf yang padu.

Pada kesalahan berbahasa dari segi sintaksis pada kata yang berlebihan yang ada pada makalah karya siswa SMA Kelas XI kata yang berlebihan dihilangkan karena tidak berfungsi agar menjadi kalimat yang padu. Apabila pada paragraf yang tidak padu maka diberikan kalimat penjelas agar kalimat tersebut menjadi kalimat efektif.

Pada kesalahan berbahasa dari segi sintaksis dalam makalah karya siswa yang telah dianalisis kesalahan berbahasanya. Kesalahan berbahasa pada masing-masing kesalahan berbahasa berbeda. Perbedaan itu terletak pada kesalahan berbahasa dari segi morfologi dan kesalahan berbahasa dari segi sintaksis. Berdasarkan paparan data di bab IV, ditemukan beberapa kesalahan berbahasa dari segi morfologi dan pada kesalahan berbahasa dari segi sintaksis terdapat data dari keseluruhan yang dianalisis.

Kesalahan berbahasa dari segi morfologi dan kesalahan berbahasa dari segi sintaksis yang telah dianalisis menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa dalam makalah karya siswa tidak semua salah. Seperti yang telah dianalisis di bab IV,

kesalahan berbahasa dari segi sintaksis lebih banyak daripada kesalahan berbahasa dari segi morfologi.

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini. Pertama, kesalahan berbahasa dari segi morfologi. Kedua, kesalahan berbahasa dari segi sintaksis. Kesalahan berbahasa dari segi morfologi yaitu kesalahan afiksasi berupa prefiks, sufiks, sufiks -i sufiks -an preposisi, kaidah penulisan bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa dari segi sintaksis yaitu kesalahan pada kata yang berlebihan, paragraf tidak padu pada makalah karya siswa. Kelebihan dalam skripsi ini sebagai upaya bahan evaluasi dalam menulis karya ilmiah yang baik dan benar. Manfaat bagi pembaca sebagai inovasi ilmiah dan memperbanyak ilmu pengetahuan selain itu, skripsi ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan yang berkaitan dengan kajian ini.

### **Daftar Rujukan**

- Arifin, Zaenal, 2008. *SINTAKSIS*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, 2007. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul, 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys, 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Nusa Indah.
- Moleong, Lexy J, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ida Bagus Putrayasa, 2008. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung: PT Refika Aditama.